



Systematic Literature Review

DAMPAK CYBERBULLYING TERHADAP NON-SUICIDAL SELF INJURY: SLR**THE IMPACT OF CYBERBULLYING ON NON-SUICIDAL SELF INJURY: SLR****Safira Salsabilul Jannah^a, Paramita Septianawati^b, Glorio Immanuel^c, Irma Finurina Mustikawati^d**^aMahasiswa Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia^bDosen dan Staf Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia^cDepartemen Psikiatri, Profesi Medis RSUD Soeselo Kabupaten Tegal.^dDosen dan Staf Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia**Histori Artikel**Diterima:
6 November 2024Revisi:
22 November 2024Terbit:
1 Desember 2024**A B S T R A K**

Perbuatan yang tak jarang ditemukan dan dapat mengancam nyawa di era modern ini adalah *cyberbullying*. Hal ini dikarenakan tekanan yang didapatkan dari tindakan *cyberbullying* yang membuat seseorang merasa tidak nyaman dengan dirinya. Seseorang yang mengalami *cyberbullying* cenderung tidak percaya diri sehingga mudah sekali untuk terprovokasi oleh hal negatif salah satunya dengan melakukan *Nonsuicidal self injury*. Metode yang dipilih untuk penelitian ini adalah *systematic literature review* dengan menggunakan PRISMA sebagai alat untuk panduan penilaian artikel. Jumlah artikel akhir yang sesuai dengan kriteria inklusi sejumlah 8 artikel. Pada hasil tinjauan sistematis yang telah dilakukan bahwa semua penelitian tersebut menyatakan terdapat korelasi positif antara *cyberbullying* atau *cybervictimization* dengan NSSI. Hal ini sejalan dengan dampak yang dipaparkan pada beberapa penelitian bahwa faktor penyebab paling sering orang melakukan NSSI adalah disebabkan karena adanya perilaku dan tekanan dari *cyberbullying* atau *cybervictimization*. Penelitian lain juga mendukung dan dibuktikan bahwa terdapat korelasi positif antara *cyberbullying* dengan NSSI pada remaja.

Kata Kunci

Cyberbullying, cyberbullying and nonsuicidal self injury, nonsuicidal self injury

A B S T R A C T

A common and life-threatening behavior in this modern era is cyberbullying. This is due to the pressure obtained from cyberbullying actions that make a person feel uncomfortable with himself. A person who experiences cyberbullying tends to lack self-confidence so that it is easy to be provoked by negative things, one of which is by doing NSSI. The method chosen for this study was systematic literature review using PRISMA for article selection. The final number of articles that fit the inclusion criteria was 8 articles. In the results of the systematic review that has been carried out, all of these studies state that there is a positive correlation between cyberbullying or cybervictimization and NSSI. This is in line with the impact described in several studies that the most frequent causative factor for people to do NSSI is due to the behavior and pressure from cyberbullying or cybervictimization. Other studies also support and prove that there is a positive correlation between cyberbullying and NSSI in adolescents.

Korespondensi

Telp: 085607526900

Email:
safira.salsa.202@gmail.com

PENDAHULUAN

Cyberbullying merupakan tindakan seseorang untuk melukai individu lain berupa melecehkan, pengucilan bahkan hingga pada tahap peniruan identitas yang bertujuan untuk memberikan kesan buruk seseorang. Hal tersebut tentu dilakukan di dunia maya sesuai dengan arti dari *cyberbullying* itu sendiri.¹

Masuk pada masa sekarang yang mana mudah sekali akses seseorang untuk berselancar di dunia maya membuat pelaku *cyberbullying* lebih berani untuk melakukan perbuatan tersebut. Tentu banyak sekali *platform* yang digunakan para pelaku. Bukan hanya sosial media yang memang fungsi utamanya untuk memberikan informasi atau memiliki forum *chat* saja akan tetapi *platform* digital lain yang bahkan tidak berfungsi sebagaimana mestinya.²

Jumlah *cyberbullying* di beberapa negara terus mengalami peningkatan. Pada sebuah penelitian di Amerika Serikat pada dua tahun terakhir dipaparkan bahwa dari 9.429 peserta yang menjadi pelaku *cyberbullying* adalah sebanyak 1,1% dan diantaranya telah menjadi pelaku sejak 12 bulan terakhir. Kemudian dilanjut dengan peserta yang menjadi korban sebanyak 9,6% telah menjadi korban sejak 12 bulan terakhir.³

Tak jarang ditemukan bahwa *cyberbullying* dapat mengancam nyawa seseorang. Hal ini dikarenakan tekanan yang didapatkan dari tindakan *cyberbullying* yang membuat seseorang merasa tidak nyaman dengan dirinya. Seseorang yang mengalami *cyberbullying* cenderung tidak percaya diri sehingga mudah sekali untuk terprovokasi oleh hal negatif salah satunya dengan melakukan NSSI. Kompensasi dari kejadian tersebut adalah merusak tubuh sendiri tanpa menghilangkan nyawa. Inilah yang dinamakan dengan NSSI.⁴

Kejadian NSSI seringkali ditemukan baik pada remaja maupun orang dewasa. Pada penelitian meta analisis yang mengambil sampel masyarakat menyatakan bahwa kejadian NSSI pada usia lebih dari 25 tahun atau dewasa muda sebesar 5,5%. Sedangkan untuk usia remaja

hingga masuk dewasa awal terdapat sebanyak 17,2% jumlah pelaku NSSI. Disampaikan juga pada penelitian tersebut bahwa perempuan memiliki jumlah lebih tinggi untuk melakukan NSSI.⁵

Nonsuicidal self injury seringkali dikaitkan dengan bunuh diri. Hal itu memang wajar mengingat bahwa perbuatan yang dilakukan terkesan memiliki kesamaan dengan membunuh diri sendiri. Tapi tentu NSSI sebenarnya memiliki batasan sehingga dikatakan hanya untuk melukai diri tanpa ada tindakan yang menghilangkan nyawa. Menurut sebuah penelitian menyampaikan bahwa perbedaan yang jelas dari keduanya adalah berdasarkan dengan niat, tingkat keparahan serta jenis metode yang dilakukan.⁴

Tinjauan sistematis ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui seberapa jauh dampak dari adanya tindakan *cyberbullying* yang seringkali menjadi titik awal munculnya sebuah pengalaman seseorang untuk melakukan NSSI atau yang disebut dengan *Nonsuicidal self injury*.

METODE

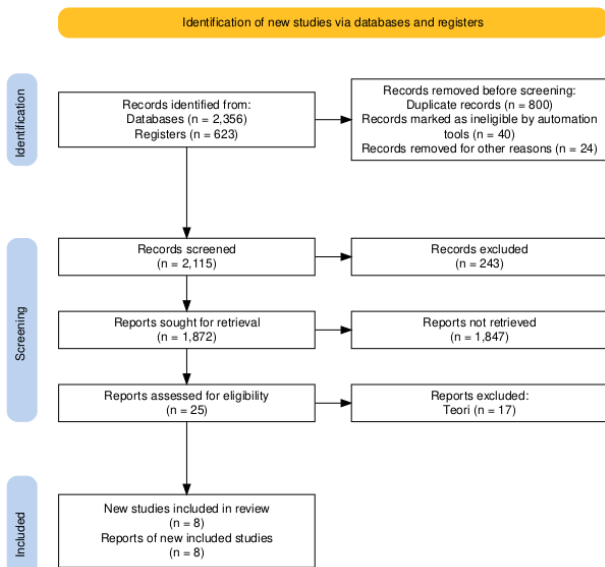
Metode yang dipilih untuk penelitian ini adalah *systematic literature review* dengan menggunakan PRISMA untuk pemilihan artikel. Fungsi dari PRISMA adalah untuk mengetahui bagian artikel yang diperlukan dan dikecualikan. Ada 4 alur dalam PRISMA yang harus ada yaitu identifikasi, penyaringan, kelayakan dan penyertaan. Setelah pemilihan PRISMA langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi artikel yang akan dipilih. Dengan menggunakan kata kunci "*cyberbullying*" atau "*NSSI*" atau "*nonsuicidal self injury*" atau "*cyberbullying and NSSI*" atau "*cyberbullying and nonsuicidal self injury*" pada *website* seperti Scopus dan Pubmed.

Kriteria inklusi yang dipilih adalah penggunaan artikel dengan kurun waktu 10 tahun terakhir yaitu 2014-2024, berbahasa Inggris, jenis artikel selain *review*, artikel yang jelas menyebutkan hubungan *cyberbullying* dengan NSSI. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu berbahasa selain Inggris, merupakan jenis artikel *review* dan yang memiliki pembahasan hanya fokus pada satu

variabel saja atau menghubungkan pada variabel selain keduanya. Kemudian artikel yang sudah dipilih sesuai dengan kriteria akan dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam diagram PRISMA untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Prisma

Diagram prisma akan ditunjukkan melalui gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. PRISMA Flow Diagram

HASIL

Judul (Peneliti, Tahun)	Studi Desain	Jurnal	Hasil Penelitian
<i>The Relationship Between Cybervictimization and Non-suicidal Self-Injury in Chinese Adolescents: A Moderated-Mediation Model</i> (Wang, Chen, and Ni, 2020)	Cross sectional	Frontiers in psychology	Penelitian ini membuktikan bahwa <i>cybervictimization</i> memiliki hubungan yang signifikan terhadap terjadinya NSSI. Kemudian dilanjutkan dengan hubungan pertemanan yang baik akan menurunkan resiko muncul emosi negatif yang akan memberikan dampak buruk yaitu terjadinya NSSI. Hasil ini dibuktikan dengan adanya nilai <i>p value</i> yaitu < 0,001. ⁶
<i>Cyberbullying Victimization and Non-suicidal Self-Injurious Behavior Among Chinese School Engagement as a</i>	Cross sectional	Frontiers in psychology	Penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat korelasi positif antara <i>Cyberbullying Victimization</i> dengan NSSI. kemudian terkait

Mediator and Sensation Seeking as a Moderator (Yu et al., 2020)

The Effect of Cyberbullying, Abuse, and Screen Time on Non-suicidal Self-Injury Among Adolescents During the Pandemic: A Perspective From the Mediating Role of Stress (Wiguna et al., 2021)

Cross sectional
Frontiers in psychiatry

Online and school bullying roles: are bully-victims more vulnerable in nonsuicidal self-injury and in psychological symptoms than bullies and victims? (Drubina et al., 2023)

Cross sectional
BMC psychiatry

keterlibatan sekolah sebagai mediator memiliki pengaruh yang tinggi terhadap remaja yang melakukan NSSI. Penelitian ini membuktikan bahwa keterlibatan sekolah mampu memberikan hambatan untuk remaja mengalami NSSI.⁷ Penelitian ini menemukan bahwa *cyberbullying* berupa pelecehan memiliki korelasi positif terhadap terjadinya NSSI. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai *p value* < 0,05. Hasil dari penelitian ini membuktikan adanya peningkatan NSSI pada remaja selama masa covid-19 dikaitkan dengan tingginya angka *cyberbullying*.⁸ Penelitian ini membahas terkait hubungan antara peran *cyberbullying* sebagai korban atau pelaku dan hubungannya dengan NSSI. Pada penelitian ini ditemukan bahwa siswa yang mengalami *cyberbullying* yang berarti korban atau sebagai orang yang melakukan (pelaku) cenderung beresiko tinggi terlibat NSSI dibandingkan dengan siswa yang tidak terlibat *cyberbullying* tersebut. yang lebih tinggi dibandingkan

<p><i>Cyberbullying Victimization and Nonsuicidal Self-Injury in Early Adolescents: A Moderated Mediation Model of Social Anxiety and Emotion Reactivity (Wang, Liu and Zhou, 2023)</i></p>	<p><i>Cross sectional</i></p>	<p><i>Cyberpsychology, behavior and social networking</i></p>	<p>dengan mereka yang tidak terlibat dalam intimidasi.⁹ Penelitian ini mencoba menilai hubungan antara <i>Cyberbullying Victimization</i>, kecemasan sosial serta NSSI pada remaja awal. Penelitian ini menyatakan bahwa dari 17,6% responden yang terlibat, setidaknya ada satu perilaku NSSI yang dilakukan oleh mereka. Penelitian ini menemukan adanya korelasi antara <i>Cyberbullying Victimization</i> dan NSSI yang disamping itu ada variabel lain yang dicurigai memiliki peran penting sebagai faktor NSSI akibat dari <i>cyberbullying</i> yaitu kecemasan sosial. Dari hasil yang ada membuktikan bahwa remaja yang memiliki kecemasan sosial yang tinggi dapat mudah mengalami dampak buruk dari <i>cyberbullying</i>.¹⁰</p>	<p><i>Cybervictimization and Non-suicidal Self-Injury Among Chinese College Students: an Exploration Through the Lens of Experiential Avoidance Model (Chen, Liang and Jiang, 2024)</i></p>	<p><i>Cross sectional and longitudinal</i></p>	<p><i>Psychology research and behavior management</i></p>	<p>depresi yang tinggi akan terlibat pada perilaku NSSI. Penelitian ini juga menilai bahwa remaja yang memiliki keterlibatan sikap terhadap sekolah dengan baik maka akan menurunkan tingkat depresi akibat <i>cyberbullying</i>.¹¹ Penelitian ini membahas pada hubungan <i>Cybervictimization</i> dan NSSI dengan berfokus pada peran mediasi fusi kognitif dan emosi negatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara <i>Cybervictimization</i> dengan melewati mediasi yaitu fusi kognitif dan emosi negatif terhadap NSSI yang berarti bahwa meningkatnya kejadian <i>Cybervictimization</i> maka akan meningkatkan perilaku NSSI hal ini sejalan juga dengan adanya peningkatan mediasi yang dinilai.¹² Hasil penelitian ini menemukan adanya hubungan antara <i>cybervictimization</i> dengan NSSI melalui mediasi muncul gejala kecemasan. Pada analisis penelitian ini disampaikan bahwa peningkatan akan berkontribusi pada peningkatan gejala cemas yang berdampak pada peningkatan NSSI di</p>
<p><i>Cybervictimization and non-suicidal self-injury among Chinese adolescents: The effect of depression and school connectedness (Liu et al., 2023)</i></p>	<p><i>Cross sectional</i></p>	<p><i>Frontiers in public health</i></p>	<p>Penelitian ini berfokus pada hubungan antara <i>Cybervictimization</i>, depresi dan NSSI pada remaja yang memiliki hubungan dengan cara pandang ataupun bersikap terhadap sekolah. Hal ini terbukti adanya pengaruh yang kuat antara <i>Cybervictimization</i> dengan dampak negatif yang muncul yaitu depresi. Remaja dengan tingkat</p>	<p><i>Anxiety symptoms mediates the influence of cybervictimization on adolescent non-suicidal self-injury: The moderating effect of self-control (Zhu et al, 2021)</i></p>	<p><i>quasi-experimental design</i></p>	<p><i>Journal of affective disorders</i></p>	

DISKUSI

Cyberbullying sudah menjadi hal yang sering diwajarkan bahkan sudah tidak asing lagi jika remaja maupun orang dewasa melakukan hal itu. Padahal tindakan ini sama sekali bukan sesuatu yang dapat diwajarkan mengingat dampak yang ditimbulkan. Penting sekali bagi masyarakat untuk membuka mata bahwa *cyberbullying* bukan sesuatu yang dapat dianggap remeh dan perlu adanya edukasi.¹⁴

Kejadian *cyberbullying* memiliki pengaruh negatif yang perlu menjadi perhatian. Hal ini berawal dari kemudahan akses media sosial yang membuat para pelaku nekat untuk melakukannya. Efek samping yang muncul banyak memberikan pengaruh besar pada kehidupan korban.¹⁵ Hal ini juga di dukung oleh penelitian yang telah dilakukan bahwa adanya hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku bullying pada remaja. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa rata rata peserta yang menggunakan sosial media cenderung melakukan bullying.¹⁶

Akibat dari adanya tindakan *cyberbullying* terutama pada diri korban banyak mempengaruhi kualitas hidup mereka. Mereka cenderung memiliki masalah emosional dan sosial serta ketidakmampuan dalam melakukan kegiatan yang biasa dilakukan. Dampak paling sering yang terjadi di ruang lingkup sekolah adalah terjadi penurunan prestasi akademik, menarik diri dari lingkungan, lebih memilih diam karena takut akan terjadi hal yang tidak diinginkan dan muncul masalah kesehatan mental seperti depresi bahkan melakukan NSSI yang dianggap sebagai hal wajar bagi korban.¹⁷

Melukai diri dengan sengaja atau yang disebut dengan NSSI merupakan salah satu dampak dari adanya perilaku *cyberbullying* yang dilakukan terhadap korban. Tidak semua korban melakukan NSSI. Hanya saja, bagi orang yang tidak tahan dengan perilaku itu maka NSSI adalah pilihan untuk mereka lakukan. NSSI dianggap

sebagai pilihan untuk melampiaskan emosi mereka dan cenderung memberikan rasa nyaman dan lega setelah melakukannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya sebuah penelitian pada remaja yaitu sebanyak 55,3% peserta menyatakan merasa lega setelah melakukan NSSI.¹⁸

Ada 3 aspek yang dimiliki oleh korban *cyberbullying* ketika melakukan NSSI.¹⁹ Aspek pertama yaitu aspek psikis berupa pengaturan emosi negatif, harga diri yang rendah dan gangguan mental. Aspek kedua yaitu aspek sosial berupa hubungan orang tua dan anak yang kurang baik, hubungan pertemanan yang buruk dan lingkungan yang tidak mendukung. Aspek ketiga yaitu jenis kelamin yang dianggap laki laki cenderung superior dan kuat serta penyakit berat yang diderita korban seringkali menjadi bahan ejekan bagi teman-temannya.²⁰

Pada hasil tinjauan sistematis yang telah dilakukan bahwa semua penelitian tersebut menyatakan terdapat korelasi positif antara *cyberbullying* atau *cybervictimization* dengan NSSI. hal ini sejalan dengan dampak yang dipaparkan pada beberapa penelitian bahwa faktor penyebab paling sering orang melakukan NSSI adalah disebabkan karena adanya perilaku dan tekanan dari *cyberbullying* atau *cybervictimization*. Penelitian lain juga mendukung dan dibuktikan bahwa terdapat korelasi positif antara *cyberbullying* dengan NSSI pada remaja.²¹

KESIMPULAN

Cyberbullying harus menjadi perhatian khusus bagi masyarakat diluar sana. Bukan hanya sebagai sesuatu yang dihindari akan tetapi juga harus ada penanggulangan terhadap hal terkait. Menjadikan perilaku ini sebagai bahaya besar bagi masyarakat terutama kalangan remaja yang cenderung mudah untuk terbawa arus serta rendah dalam pengontrolan emosi. Ketika hal ini dapat teratasi maka dampak yang akan muncul juga tidak akan terjadi. Hal yang paling ditakutkan dari dampak buruk *cyberbullying* adalah melakukan NSSI. Sehingga harapan terbesar dari pencegahan

cyberbullying ini adalah tidak menjadikan NSSI sebagai pelampiasan para korban.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang telah memberikan dukungan dan terimakasih kepada dosen pembimbing saya yang telah memberikan arahan, kritik, dan saran sehingga artikel ini bisa selesai.

DAFTAR REFERENSI

1. Cantone E, Piras AP, Vellante M, et al. Interventions on bullying and cyberbullying in schools: A systematic review. *Clin Pract Epidemiol Ment Heal CP EMH*. 2015;11(Suppl 1 M4):58.
2. Kumar VL, Goldstein MA. Cyberbullying and adolescents. *Curr Pediatr Rep*. 2020;8:86-92.
3. Nagata JM, Trompeter N, Singh G, et al. Social Epidemiology of Early Adolescent Cyberbullying in the United States. *Acad Pediatr*. 2022;22(8):1287-1293.
4. Turner BJ, Austin SB, Chapman AL. Treating nonsuicidal self-injury: a systematic review of psychological and pharmacological interventions. *Can J Psychiatry*. 2014;59(11):576-585.
5. Swannell S V, Martin GE, Page A, Hasking P, St John NJ. Prevalence of nonsuicidal self-injury in nonclinical samples: Systematic review, meta-analysis and meta-regression. *Suicide Life-Threatening Behav*. 2014;44(3):273-303.
6. Wang Y, Chen A, Ni H. The relationship between cybervictimization and non-suicidal self-injury in Chinese adolescents: a moderated-mediation model. *Front Psychol*. 2021;11:572100.
7. Yu C, Xie Q, Lin S, et al. Cyberbullying victimization and non-suicidal self-injurious behavior among Chinese adolescents: School engagement as a mediator and sensation seeking as a moderator. *Front Psychol*. 2020;11:572521.
8. Wiguna T, Minayati K, Kaligis F, et al. The effect of cyberbullying, abuse, and screen time on non-suicidal self-injury among adolescents during the pandemic: a perspective from the mediating role of stress. *Front psychiatry*. 2021;12:743329.
9. Drubina B, Kökönyei G, Várnai D, Reinhardt M. Online and school bullying roles: are bully-victims more vulnerable in nonsuicidal self-injury and in psychological symptoms than bullies and victims? *BMC Psychiatry*. 2023;23(1):945.
10. Wang Y, Liu Y, Zhou J. Cyberbullying victimization and nonsuicidal self-injury in early adolescents: a moderated mediation model of social anxiety and emotion reactivity. *Cyberpsychology, Behav Soc Netw*. 2023;26(6):393-400.
11. Liu S, Wu W, Zou H, et al. Cybervictimization and non-suicidal self-injury among Chinese adolescents: the effect of depression and school connectedness. *Front public Heal*. 2023;11:1091959.
12. Chen Y, Liang H, Jiang H. Cybervictimization and Non-Suicidal Self-Injury Among Chinese College Students: an Exploration Through the Lens of Experiential Avoidance Model. *Psychol Res Behav Manag*. Published online 2024:3133-3145.
13. Zhu J, Chen Y, Su B, Zhang W. Anxiety symptoms mediates the influence of cybervictimization on adolescent non-suicidal self-injury: the moderating effect of self-control. *J Affect Disord*. 2021;285:144-151.
14. Yulieta FT, Syafira HNA, Alkautsar MH, Maharani S, Audrey V. Pengaruh cyberbullying di media sosial terhadap kesehatan mental. *Cive J Penelit Pendidik Pancasila Dan Kewarganegaraan*. 2021;1(8):257-263.
15. Jubaidi M, Fadilla N. Pengaruh Fenomena Cyberbullying Sebagai Cyber-Crime Di Instagram Dan Dampak Negatifnya. *Shaut*

- Al-Maktabah J Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*. 2020;12(2):117-134.
16. Wirmando W, Anita F, Hurat VS, Korompis VVN. Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pada Remaja. *Nurs Care Heal Technol J*. 2021;1(3):117-122.
 17. Aulia NN. Pengaruh Media Sosial Terhadap Penyimpangan Perilaku Remaja (Cyberbullying). *IJBITH Indones J Bus Innov Technol Humanit*. 2024;1(1):99-109.
 18. Saputra MR, Mukti DAC, Angelina R, et al. Kerentanan Self Harm Pada Remaja Di Era Modernisasi. In: *Proceeding Conference On Psychology and Behavioral Sciences*. Vol 1. ; 2022:28-33.
 19. Perwitasari DR, Wuryaningsih EW. Why did you do that to me?: A systematic review of cyberbullying impact on mental health and suicide among adolescents. *NurseLine J*. 2022;7(1):35-47.
 20. Hasniati NE, Adawiyah R, Shabron RHA. Systematic Review: Self-harm in Adolescent Bullying Victims. *Int J Educ Elem Psychol*. 2024;1(4):212-229.
 21. Putri AK, Satiadarma MP, Roswiyani R. The Role of Rumination as a Mediator of Psychological Distress Relationships and Nonsuicidal Self-Injury Behavior in Adolescent Victims of Bullying. *J La Soc*. 2024;5(3):831-853.